



## Analysis of Ability to Recognize Letters B and D Ages 5 – 6 Years in Private Kindergarten St. Antonius 2 Medan

Janetria Ronatio BB Br. Malango  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Janetria Ronatio BB Br. Malango  
[Janetriabrmalango12@gmail.com](mailto:Janetriabrmalango12@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Recognizing the Letters B and D, Early Childhood, Abilities

*Received* : 11, February

*Revised* : 19, February

*Accepted*: 28, February

©2024 Br. Malango: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACTS

The problem in this study is that some children are not able to correctly name letter symbols such as the letter “b” to “d”. This study aims to determine the analysis of children's ability to recognize the letters b and d by writing to the board and mentioning the letters b and d. The study is a type of qualitative descriptive research. The subjects of the study were 5 children who knew letters b and d in class B1 in kindergarten St. Antonius 2 Medan. To obtain data using observations and documentation. Data already collected are analyzed, data reduction, as well as data presentation and conclusion drawing. The results of the study at St. Antonius Kindergarten 2 Medan showed that an analysis of the ability to recognize letters b and d was carried out to the respondents with assessment indicators that the researcher had provided through observation methods. Respondents A, B, C and D at the time of the ability to recognize the letters b and d arose awareness of the letters b and d by being marked while learning to the blackboard. Stages of writing the letters b and d on the board, respondents A, B, C, and D were already able to give meaning to the vision on the board letters b and d by using good language.

---

## Analisis Kemampuan Mengenal Huruf B dan D Usia 5 - 6 Tahun di TK Swasta St. Antonius 2 Medan

Janetria Ronatio BB Br. Malango

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Janetria Ronatio BB Br.Malango

[Janetriabrmalango12@gmail.com](mailto:Janetriabrmalango12@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Mengenal Huruf B dan D, Anak Usia Dini, Kemampuan

*Received :* 11, Februari

*Revised :* 19, Februari

*Accepted:* 28, Februari

©2024 Br. Malango: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa orang anak belum dapat menyebutkan simbol huruf dengan benar seperti huruf "b" menjadi "d". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kemampuan mengenal huruf b dan d anak melalui menulis ke papan tulis dan menyebutkan kembali huruf b dan d. Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ada 5 orang anak mengenal huruf b dan d di kelas B1 di TK St. Antonius 2 Medan. Untuk memperoleh data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis, reduksi data, serta sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di TK St. Antonius 2 Medan menunjukkan adanya analisis kemampuan mengenal huruf b dan d yang dilakukan kepada responden dengan indikator penilaian yang telah peneliti sediakan melalui metode observasi. Responden A,B,C dan D pada saat kemampuan mengenal huruf b dan d timbul kesadaran mengenal huruf b dan d dengan ditandai saat sedang belajar ke papan tulis. Tahapan menulis huruf b dan d di papan tulis, responden A,B,C, dan D sudah mampu memberikan makna pada penglihatan di papan tulis huruf b dan d dengan menggunakan bahasa yang baik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh anak usia dini secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 61. Oleh karena itu, PAUD harus diselenggarakan guna memenuhi tujuan masyarakat yaitu memberikan rangsangan yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya sebaik-baiknya. perkembangan.

Sejumlah bidang perkembangan anak usia dini, antara lain: pembentukan moralitas dan agama, pertumbuhan sosial dan emosional, keterampilan linguistik dan kognitif, keterampilan motorik fisik, kreativitas, dan kemampuan kognitif. Stimulus yang diberikan untuk memaksimalkan perkembangan tersebut pada tahun-tahun awal akan berdampak pada tumbuh kembang anak, bahkan jika perkembangan tersebut terjadi sepanjang hidup anak.

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bidang bahasa yang perlu dikembangkan oleh anak-anak usia taman kanak-kanak agar siap untuk jenjang sekolah berikutnya. Kemampuan mengenali huruf tampaknya merupakan keterampilan yang mudah. Namun, karena pengenalan huruf merupakan prasyarat untuk membaca dan menulis, anak-anak TK harus mahir dalam bidang ini. Untuk menghindari kesulitan dalam membaca dan menulis ketika mereka mulai masuk sekolah dasar, anak-anak TK harus sudah mengenal alfabet pada saat mereka lulus.

Permendikbud 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa ada tiga bidang perkembangan bahasa: pemahaman bahasa, ekspresi bahasa dan literasi, dan pengenalan huruf. Yang terakhir adalah kegiatan terpadu yang melibatkan sejumlah tugas seperti pengenalan kata dan huruf, membuat hubungan antara bunyi dan maknanya, dan menyimpulkan makna dari membaca.

Pada masa usia dini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berpikir, mendengarkan, berbicara, dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada anak, menurut Pebriana (2017). Seseorang dapat mengkomunikasikan pikiran dan keinginannya kepada orang lain melalui bahasa.

Kesempatan belajar, rangsangan instruktur, dan lingkungan rumah semuanya berdampak pada kemampuan anak dalam mengenal huruf. Cara paling sederhana dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini adalah melalui proses belajar mengenal simbol huruf. Hal ini karena mengajar anak menulis melibatkan meminta mereka membuat pola atau menulis huruf, kata, atau simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur, atau menggambar dengan pensil.

Menurut penelitian Tiwi Mardika (2017), variabel lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan siswa merupakan aspek utama yang mempengaruhi tantangan belajar anak dalam pembelajaran membaca dan menulis. Selain faktor-faktor tersebut, masih terdapat faktor lain dari dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi belajar membaca dan menulis serta kurangnya minat untuk belajar lebih giat. Pendampingan orang tua dalam

kegiatan belajar di rumah juga berdampak pada kesulitan belajar siswa. Faktor lainnya adalah orang tua kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak.

Anak-anak didorong untuk belajar mengenal huruf sejak mereka memasuki pendidikan anak usia dini (PAUD). Karena pengenalan huruf merupakan keterampilan yang dipelajari, instruktur dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan pengenalan huruf mereka dalam berbagai metode, termasuk melalui permainan dan media, seperti menyortir huruf dengan menggunakan kartu surat.

Dibutuhkan waktu dan upaya untuk mengajar anak-anak mengenal huruf. Kesempatan belajar, rangsangan instruktur, dan lingkungan rumah semuanya berdampak pada kemampuan anak dalam mengenal huruf. Suroso (2014, p. 116) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak adalah status sosial ekonomi keluarga, karena anak dari keluarga kurang mampu biasanya tidak banyak mendapat latihan karena orang tua tidak mampu melatihnya sehingga mengurangi peluang. untuk latihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak-anak usia 5-6 tahun di TK St. Antonius 2 Medan menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) dari 29 (dua puluh sembilan) orang anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Kelima anak tersebut belum mampu membedakan huruf b dan d dengan tepat. Kesulitan yang paling sering ditemui pada anak adalah anak kesulitan dalam mengenal huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda serta pelafalan huruf yang mirip dan bentuk yang berbeda, seperti "d" dan "b", "m" dengan "w", "m" dengan "n", "p" dengan "q".

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat maju secara profesional dan berkontribusi aktif terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pengajaran yang lebih menarik dan inovatif. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak dan meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mereka dalam hal kapasitas mereka mengenali huruf di media kartu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Kemampuan Mengenal Huruf*

Salah satu aspek perkembangan bahasa anak adalah pengenalan huruf yang harus dipupuk sejak dini dengan menerima stimulus yang sebaik-baiknya. Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik dalam Trisawati (2014:13) mengartikan kemampuan mengenal huruf sebagai kemampuan melakukan suatu tindakan dengan cara mengidentifikasi indikasi atau ciri-ciri karakter dalam tulisan yang merupakan bagian dari alfabet dan mewakili bunyi bahasa. Menurut Bromley Sari (2014:29), bahasa adalah suatu sistem simbol yang teratur yang menyampaikan konsep dan informasi melalui sarana lisan dan visual. Sementara itu, kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol, atau representasi mental kata-kata, angka, atau gambar yang menjadi makna bagi seseorang didefinisikan oleh Papalia Sari (2014:30) sebagai fungsi simbolik.

Ehri dan McCormick merekomendasikan belajar mengenal huruf. Menurut Seefeld dan Wasik (2008, p. 333), Carol sangat penting untuk pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Untuk menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan mahir di masa depan, anak harus mempelajari dan memahami huruf-huruf alfabet. Saat belajar membaca, anak yang mampu mengenali dan memberi nama huruf-huruf dalam daftar abjad mempunyai tantangan yang lebih sedikit dibandingkan anak yang belum mengenal huruf. Sebagaimana pendapat tersebut sehingga dalam pengenalan huruf alfabel, anak dapat mengerti dan memahami mengenal serta menyebutkan satu persatu dari huruf alfabet.

Adriana mengklaim bahwa anak-anak yang lebih kecil dapat melakukan latihan pengenalan huruf melalui permainan, yang tentunya akan lebih berhasil karena permainan adalah bahasa pertama anak. Aktivitas bermain dapat mendorong pertumbuhan anak dengan cara yang benar. Meskipun seorang anak memiliki berat badan kurang, bermain dengannya di usia prasekolah telah terbukti meningkatkan perkembangan mental dan kognitifnya.

Indikator mengenal huruf ditunjukkan oleh instruktur, sesuai Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Persyaratan PAUD.

- a) Mengucapkan nama-nama huruf yang ditunjukkan guru
- b) Menggambar huruf
- c) Mengucapkan huruf pertama dari kata yang diberikan guru
- d) Menghubungkan huruf dengan gambar atau benda.
- e) Membaca gambar dengan teks lugas

#### *Jenis- Jenis Huruf*

Huruf memiliki berbagai jenis yang dapat dibedakan sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Banyaknya jenis huruf ini tidak semua dapat langsung diajarkan kepada anak. Menurut arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987, surat ada banyak macamnya, antara lain:

(1) Huruf Alfabet: Ada 26 huruf dalam alfabet, dan masing-masing memiliki versi huruf kapital dan huruf kecil. Inilah huruf-huruf yang sering kita gunakan, baik a sampai Z atau A sampai Z. (2) Huruf Vokal: Huruf a, i, u, e, dan o merupakan huruf yang melambangkan huruf vokal. (3) Huruf Konsonan : Huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, i, v, w, x, y, dan z adalah huruf yang melambangkan konsonan. Diftong adalah kata yang terdiri dari dua huruf vokal, seperti ai, au, dan oi. (5) Gabungan Huruf Konsonan : Jenis huruf ini merupakan gabungan dua huruf konsonan, mirip dengan huruf diftong. Sebagaimana telah dijelaskan jenis-jenis huruf diatas, peneliti lebih fokus untuk melihat kemampuan anak dalam mengenal huruf besar dan huruf kecil.

#### **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti menganalisis kemampuan mengenal huruf B dan D Usia 5-6 Tahun di Tk Swasta St. Antonius 2 Medan T.A 2023/2024.

Penelitian dilaksanakan di Tk Swasta St. Antonius 2 Medan, bertempat di Jl. Mandala By Pass N0. 97, RT.02, Tegal Sari Mandala I, Kecamatan Medan Denai. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pengamatan peneliti yang menemukan permasalahan dalam kemampuan mengenal huruf b dan d pada anak disekolah tersebut. Subyek penelitian adalah lima (5) orang siswa Kelas B-1 yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf b dan d yaitu sebagai berikut; Responden A,B,C,D.E dan 1 guru yang mengajar di ruangan kelas. Jadi keseluruhan subjek penelitian ini adalah 6 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun ketika mencoba mengembangkan kapasitas mereka untuk mengenali huruf b dan d, serta kegiatan yang digunakan untuk membantu perkembangan anak-anak tersebut. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kemampuan mengenal huruf b dan d pada anak usia 5-6 tahun. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan mengenal huruf b dan d pada anak usia 5-6 tahun:

Tahapan ini merupakan gambaran kegiatan dari penelitian yang dilaksanakan di TK St. Antonius 2 Medan. Peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data yang sudah diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis, adapun data mengenai Analisis Kemampuan Mengenal huruf B dan D Anak Usia 5-6 Tahun TK St. Antonius 2 Medan didapat melalui observasi, subjek tersebut yaitu responden A,B,C.D dan E. Adapun hasil penelitian di atas dapat dilihat sebagai berikut.

### **1. Responden A**

Responden A anak kelas B1 menunjukkan bahwa dalam pengenalan huruf b dan d masih kurang konsentrasi dalam pembelajaran hal ini dapat di lihat ketika guru meminta anak tersebut maju ke depan menuliskan kembali di papan tulis huruf b dan d seperti contoh di depan dilaksanakan seperti mengikuti guru menuliskan huruf b dan d di papan tulis. Responden A juga memberanikan diri untuk maju ke depan menuliskan dipapan tulis huruf misalnya huruf "b" anak kurang mengenal dengan jelas huruf jadi anak kesulitan disaat menulis huruf "b" anak malah menuliskan huruf "d". Responden A juga tampak pura-pura mengenal huruf "b" padahal belum mengenal huruf "b" dengan jelas dan responden A juga belum mampu menunjukkan kata "baju" dari awal kata huruf "b". Setelah beberapa hari masuk ke tahap mengenal huruf, ia sudah mampu mengingat beberapa bentuk huruf. Misalnya saat guru menunjukkan huruf "b" yang mana anak tersebut mampu masih ragu-ragu menunjukkan huruf "b" dengan benar, maka merangsang ingatan anak guru mengintruksikan anak untuk menuliskan huruf tersebut ke papan tulis, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar anak dapat mengingat bentuk huruf. Responden A juga memiliki ketertarikan untuk belajar mengenal huruf di papan tulis, hal ini tampak pada saat guru untuk menuliskan kembali huruf b dan d di buku tulis.

Menuju ketahapan menulis huruf “b” dan “d” di papan tulis meskipun memerlukan bantuan dari guru serta ia sudah dapat menyebutkan huruf “b” dan “d”.

## **2. Responden B**

Responden B anak kelas B1 dapat menunjukkan huruf “b” dan “d” yang ditunjukkan oleh guru oleh guru dengan benar dan dapat mengikutinya dengan baik, namun responden B belum bisa menuliskan huruf “b” dan “d” dengan benar di papan tulis sehingga responden B harus melakukan kegiatan tersebut secara berulang. Responden B menunjukkan ekspresi pura-pura menyebutkan awalan kata baju maupun daun tersebut sambil membaca dengan mengeja hingga menuliskan huruf “b” dan “d” di depan sambil mengikuti guru mengenali huruf-huruf namun ini dilakukan dengan cara berulang oleh guru agar anak tersebut dapat lebih mengingat dan mengajak anak untuk lebih semangat dalam mengenali huruf.

Tingkat pengenalan huruf tersebut, responden B dapat menunjukkan beberapa huruf abjad seperti b,d, ataupun e sekaligus dapat merangsang ingatan anak menjadi lebih baik lagi sehingga guru melakukannya dengan berulang kali hingga anak tersebut dapat mengeja dan mengenali huruf. Responden B menjadi lebih tertarik lagi untuk belajar mengenali huruf secara berulang sekaligus merangsang ingatan anak dan semangat anak untuk lebih antusias dalam kegiatan belajar mengenali huruf. Menuju ketahapan menulis huruf dan mengenali huruf “b” dan “d” di papan tulis walaupun memerlukan bantuan dari guru.

## **3. Responden C**

Responden C anak kelas B1 melakukan kegiatan melempar bola dari awalan huruf sebagai pembelajaran mengenal huruf b lalu anak diminta untuk menuliskan kembali huruf b dibuku tulisnya dan menuliskan huruf b ataupun d di papan tulis hingga melempar dari kata “bola” awalan huruf “b”. Guru meminta ia untuk melakukan kegiatan tersebut agar anak memiliki antusias untuk mengenali huruf b dan d dengan melempar bola dengan awalan huruf “b” maupun menunjukkan kata baju dengan awalan huruf “b” hingga meminta anak untuk menulis huruf b dan d di buku tulis. Walaupun ia mampu melakukannya sebagai hal untuk mengenali huruf b dan d dengan mudah seperti meminta anak untuk menuliskan kembali huruf b dan d di buku tulis namun anak tersebut sangat antusias dalam melakukan kegiatan melempar bola dengan awalan huruf b ataupun menuliskan huruf b dan d di buku tulis. Tahapan pengenalan huruf b dan d anak tersebut sudah cukup mampu mengingat dan mengenalinya. Seperti guru meminta anak untuk menggambar daun dari awalan huruf “d” dengan pengenalan huruf awalan d dan melempar bola maupun menuliskan kembali huruf “b” dan “d” di buku tulisnya.

Responden C mempunyai ketertarikan untuk melakukan kegiatan tersebut seperti menggambar daun dengan pengenalan awalan huruf d maupun melemparkan bola dari awalan huruf “b”. Menuju pada tahap mengenali huruf b dan d, responden C sudah mampu mengenali dengan menyebutkan melemparkan bola dengan awalan huruf “b” namun anak tersebut belum bisa

melakukan kegiatan menuliskan kembali huruf “b” dan “d” di buku tulisnya dan melempar bola dari awalan “b” dengan baik dan benar.

#### **4. Responden D**

Sebelum dilakukan kegiatan untuk responden D, ia merupakan anak yang sangat susah dalam pengenalan huruf seperti huruf b dan d bahkan ketika guru meminta anak untuk menunjukkan baju dari awalan b anak tersebut tampak kesulitan mengenali bahwa baju memiliki awalan huruf b bahkan anak tersebut sangat sulit untuk menuliskan kembali huruf b dan d di papan tulis dengan arahan yang disuruh oleh guru dan ketika diminta untuk menuliskan kembali huruf b dan d di buku tulisnya ia merasa kesulitan dalam membedakan yang mana huruf “b” dan mana huruf “d”. Setelah melakukan tahapan pengenalan huruf, ia menggunakan cara dengan menyebutkan kata “baju” dan “daun” dari awalan huruf b dan d sekaligus mengeja membaca awalan huruf tersebut ataupun anak tersebut melemparkan bola dari awalan huruf b. Guru meminta ia untuk mengenali huruf dari kegiatan yang dilakukan anak tersebut seperti melempar bola sambil menyebutkan bahwa bola tersebut memiliki awalan huruf “b” dan ketika guru mengajak anak tersebut untuk menyebutkan kata baju maupun daun yang dari awalan huruf “b” dan “d”. Responden D tidak menunjukkan ekspresi pura-pura mengenali huruf dengan kegiatan melempar bola maupun menggambar daun dari awalan huruf “b” dan “d” dengan tindakannya yang memperhatikan keadaan dan kegiatan teman-temannya. Tahap pengenalan ini, ia sudah mampu mengenali huruf, misalnya ketika guru meminta anak tersebut untuk melemparkan bola sambil mengenali bahwa bola tersebut memiliki awalan huruf “b” dan menyebutkan kata bola, baju maupun daun dengan awalan huruf “b” dan “d” sambil membaca dengan cara mengeja kemudian untuk merangsang ingatan anak tersebut maka peneliti meminta anak untuk menuliskan kembali huruf tersebut di buku tulisnya, hal ini tampak pada saat guru meminta anak untuk menulis kembali huruf “b” dan “d” didalam buku tulisnya anak tersebut dapat melakukannya dengan semangat dan benar meskipun terkadang kekeliruan dalam penulisan. Berlanjut pada tahapan menulis huruf “b” dan “d” di depan papan tulis, responden D sudah mampu menulis hingga anak tersebut sudah mampu mengeja kata baju maupun kata bola dengan awalan huruf “b” dan “d”. Pada responden D ini guru menggunakan waktu yang cukup banyak untuk berkali-kali melakukannya secara berulang berbeda dengan responden lainnya, hal tersebut dikarenakan ia memiliki semangat belajar yang sangat kurang akan walaupun anak tersebut memerlukan sedikit tambahan waktu untuk lebih berkonsentrasi belajar dalam pengenalan huruf.

#### **5. Responden E**

Responden E menuliskan kembali huruf b dan d di buku tulisnya ketika guru memintanya untuk melakukannya sebagai kegiatan pengenalan huruf b dan d, responden E juga dengan semangat untuk melakukan kegiatan tersebut walaupun anak tersebut belum bisa menuliskannya sehingga anak kesulitan disaat menulis huruf “b” anak malah menuliskan huruf “d” di buku tulisnya. Responden E juga tampak pura-pura mengenal huruf “b” padahal belum mengenal huruf “b” dengan jelas. Setelah beberapa kali diminta untuk melakukannya sampai beberapa hari, anak mampu mengingat beberapa bentuk

huruf. Contohnya, ketika guru meminta untuk menuliskan kembali huruf "b" yang mana anak tersebut mampu menuliskan dengan benar walaupun menunjukkan sikap yang ragu-ragu melakukannya, dengan kegiatan tersebut dapat merangsang ingatan anak kemudian guru menginstruksikan untuk menuliskan huruf "b" dan "d" di papan tulis yang sudah dicontohkan oleh guru hal tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang agar anak dapat mengingat dan mengenal bentuk huruf. Responden E juga memiliki ketertarikan untuk belajar mengenal huruf di papan tulis, hal ini tampak pada saat guru meminta anak untuk menunjukkan kata baju dari awalan huruf "b", melakukan kegiatan melempar bola dari awalan huruf "b" hingga guru menunjukkan kata baju dari awalan huruf "b" anak langsung merespon kegiatan tersebut dengan semangat melakukannya dengan benar menunjukkan kepada temannya yang lain huruf yang ia tebak. Menuju pada tahapan menulis huruf "b" dan "d" di buku tulis memerlukan bantuan dari guru serta ia sudah dapat menyebutkan huruf "b" dan "d" dari yang ditunjuk oleh guru di depan papan tulis dengan baik dan benar.

## **PEMBAHASAN**

Huruf merupakan simbol-simbol dalam anggota abjad yang melambangkan bunyi. Sedangkan menurut Suryanto dalam Ahmad Susanto (2011:85) menyatakan bahwa: belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf morfem dan fonem. Bagi anak huruf B dan D juga sering terbalik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dalam mengetahui dan memahami tanda aksara tata tulisan yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa serta memiliki keterkaitan antar bentuk dan bunyi huruf. Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat mengelompokkan, dan menyebutkan huruf depan dari sebuah benda atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden A,B,C,D, dan E termasuk sangat baik dengan tampak adanya kesadaran mengenal huruf b dan d, hal tersebut ditandai ketika sedang belajar mereka dengan semangat menunjukkan kata baju maupun daun sekaligus mengenal huruf b dan d. Kemudian seluruh responden juga melakukan kegiatan menunjukkan kata baju maupun daun sambil membaca mengeja hingga melakukan kegiatan melempar bola dan mengenali awalan tersebut, terkadang responden A dan B menunjukkan kata baju dari awalan huruf "b".

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 mengatakan bahwa, tahap perkembangan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun seperti menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, maupun memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Pada tahapan tersebut mengajak anak untuk sadar dalam membaca tulisan, ia akan menggunakan buku untuk melatih anak menuliskan huruf sebagai kegiatan dalam pengenalan huruf.

Menurut Ramli (2005, h. 54) mengatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf diperoleh dengan buku-buku dan bahan cetakan yang ada dilingkungannya. Kemampuan mengenal huruf juga pada anak diperoleh melalui interaksi dengan orangtua, pengasuh dan guru. Pada tahapan menuliskan kembali huruf di depan papan tulis yang sudah di contohkan oleh guru responden A,B,C, D, dan E sudah mampu memberikan makna pada tulisan yang ditulis oleh anak tersebut di papan tulis dengan menggunakan kegiatan seperti menunjukkan kata baju maupun daun dengan awalan huruf "b" dan "d", mereka menyebutkan kata baju maupun bola tersebut dengan membaca secara mengeja.

Wasik dan Seefeldt (2008, h. 375) menyatakan bahwa belajar huruf-huruf adalah tonggak kurikulum TK. Lewat pengajaran yang berulang-ulang dan bermakna pada peristiwa-peristiwa baca tulis, anak-anak akan menjadi sadar akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf membentuk kata-kata. Belajar huruf di TK menciptakan dasar untuk memulai membaca di sekolah dasar. Setelah beberapa kali dilakukan mengenal huruf b dan d dengan menunjukkan kata baju maupun bola dengan awalan huruf "b" dan "d" pada seluruh responden sehingga memiliki peningkatan dalam mengenali huruf, melemparkan bola sambil mengingat bola memiliki awalan huruf "b" serta menuliskan huruf tersebut disetiap lembar pada bukunya, responden A,B, dan E dalam beberapa kurun waktu sudah menunjukkan sikap membaca yang cukup mampu mengenali huruf dengan lancar. Meskipun pada responden C dan D masih membutuhkan bantuan dari guru dalam pengenalan huruf dengan kegiatan melemparkan bola dan menunjukkan kata baju sambil membaca huruf tersebut dengan mengeja, namun kedua responden mampu melakukannya dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan pada penelitian di TK St. Antonius 2 Medan peneliti menemukan adanya kemampuan mengenal huruf b dan d pada anak dalam menulis huruf b dan d melalui menunjukkan kata baju dengan awalan huruf "b" hingga menuliskan huruf tersebut kembali di dalam buku tulis yang dilakukan kepada seluruh responden dengan indikator penelitian yang telah disediakan oleh guru melalui metode observasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 terdapat 1 orang guru kelompok B1 didapati hasil bahwa ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf b dan d pada anak diantaranya yaitu :

- a. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf b dan d anak kelompok B1 yaitu karena anak kurang focus dan konsentrasi.
- b. Adapun kendala lain yaitu anak yang pemalas dan juga anak yang tidak dapat konsentrasi dengan penuh saat kegiatan belajar sehingga membuat guru menjadi satu tantangan untuk melakukan berbagai hal kegiatan atau media untuk mengoptimalkan anak agar dapat lebih focus dalam pembelajaran.

Jadi, secara keseluruhan bahwa ada beberapa kendala yang muncul dalam hal mengembangkan kemampuan mengenal huruf b dan d pada anak kelompok B1 TK ST. Antonius 2 Medan diantaranya yaitu kurangnya konsentrasi anak atau anak yang pemalas, dan kekurangan anak dalam kelas ketika pembelajaran kelas, dikarenakan anak asik bermain sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif. Dengan kendala tersebut membuat sebagian anak ketinggalan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai pada kriteria guru. Berdasarkan kendala-kendala tersebut guru mengatakan hal itu disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan orang tua, kurang konsentrasi anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden A,B,C,D, dan E termasuk tampak timbulnya kesadaran mengenal huruf b dan d. Hal tersebut ditandai pada saat sedang belajar mereka menunjukkan kata baju maupun bola dari awalan huruf "b" dan "d" bahkan mereka dapat melakukan kegiatan dengan melempatkan bola sambil membaca secara mengeja untuk pengenalan huruf b dan d, kemudian responden juga melakukan kegiatan menunjukkan kata baju sambil mengingat bahwa baju memiliki awalan huruf "b".
2. Responden A,B, dan E tampak seperti pembaca sungguhan saat menulis kembali huruf "b" dan "d" di papan tulis yang sudah dicontohkan oleh guru padahal mereka sedang pura-pura mengenali huruf tersebut, hal tersebut tampak saat guru meminta untuk menuliskan kembali huruf "b" dan "d" di buku tulis sedangkan responden D tidak menunjukkan ekspresi pura-pura mengenal huruf.
3. Tahapan mengenali huruf dengan menunjukkan kata baju maupun bola sambil mengenal huruf b dan d responden A,B,C,D, dan E sudah mampu memberikan makna suatu kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang sederhana.
4. Responden A,B,C, D, dan E dalam mengingat bentuk huruf dan tertarik dalam melakukan kegiatan yang dibuat oleh guru, namun responden D ia tidak tampak begitu tertarik melakukan kegiatan menulis kembali kedalam buku tulisnya huruf yang diinstruksikan oleh guru dikarenakan responden D memiliki semangat belajar yang kurang sehingga peneliti harus melakukannya secara berulang untuk responden D dan membutuhkan waktu yang lebih banyak dari responden lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2000). *Permainan Membaca Dan Menulis Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Azis, Muhammad dan Nadia Adila. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2), h. 100-112.
- Baroroh, Amalia, dkk. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannah Jabung Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), h. 19-29.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2010). *Psikolinguistik*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Hariyanto, A. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2000). Peraturan Tentang Penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan No. 054a/U/1987. Jakarta. Diakses dari [Pedoman\\_umum\\_ejaan\\_yang\\_disempurnakan.pdf\(kemdikbud.go.id\)](http://pedoman_umum_ejaan_yang_disempurnakan.pdf(kemdikbud.go.id))
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). Peraturan Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud nomor 137 tahun 2014). Jakarta: Diakses dari <https://www.paud.id/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud/>
- Kemendikbud. (2014). Permen Kemendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Permen Kemendikbud, 2025(1679). <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PermenKemendikbudNomor146Tahun2014Kurikulum2013PendidikanAnakUsiaDini.pdf>.
- Kurniasih, E. (2013). *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. Universitas terbuka : Garut
- Mardika, Tiwi. (2017). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. (10)1, h. 28-33.

- Nurhayati., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A di TK Kyai Hasyim.
- Papalia, Diane, dkk. (2008). Psikologi Perkembangan. Prenada Media: Jakarta.
- Pebriana. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendogeng. *Jurnal Obsesi*,1 (2).
- Ramli, M. (2005). Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Risnita dan Winda Oktaviana. (2019). Asesmen Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Bigbook. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), h. 239-256.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain dengan Media Kotak Pintar: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1),11-18.
- Santrok, John. W. (2007). Perkembangan Anak. (Alih bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, Eko. (2014). Psikolinguistik. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad.(2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susiyati. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Di Taman Kanak-Kanak Kartika Cendekia Bandar Lampung. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sutari, I., Ice, T. K., & Vismaia. S. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tadkiroatun, Musfiroh. (2008). Cerita untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Trisniwati (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Udhiyanasari, Khusna. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Kesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta. *Jurnal IKIP Jember*, 3(1), h. 39-50.

Wasik, B.A & Seefeldt, C.(2008). Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks